

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini pendidikan jasmani merupakan bagian yang sangat penting dari suatu sistem pendidikan. Pendidikan jasmanin adalah salah satu mata pelajaran yang dilakukan di sekolah dimana mata pelajaran ini wajib diikuti oleh peserta didik sebagai sarana bagi peserta didik agar dapat mengembangkan ketiga aspek yang ada dalam diri peserta didik yaitu aspek kognitif, psikomotor dan afektif.

Pada hakikatnya pendidikan jasmani adalah kegiatan mendidik para peserta didik yang dilakukan melalui aktivitas jasmani untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Pemaparan Mahendra (2012, hlm. 3) bahwa “pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Kemudian secara singkat Abduljabar (2009, hlm. 5) menjelaskan “Pendidikan jasmani adalah pendidikan dari, tentang, dan melalui aktivitas jasmani.” Dari pemaparan di atas dapat kita katakan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu kegiatan pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mengembangkan potensi yang ada dalam peserta didik baik dalam hal fisik, mental, serta emosional.

Tidak berbeda dengan mata pelajaran yang lain, pendidikan jasmani sendiri pun mempunyai tujuan yaitu untuk mengembangkan potensi yang ada pada setiap peserta didik dalam aspek fisik, psikis, dan emosional. Menurut Mahendra (2012, hlm. 22) mengemukakan bahwa “Tujuan pendidikan jasmani yaitu memberikan kesempatan kepada anak untuk mempelajari berbagai kegiatan yang membina sekaligus mengembangkan potensi anak, baik dalam aspek fisik, mental, sosial, emosional dan moral.” Pendidikan jasmani adalah satu-satunya mata pelajaran yang dapat mengembangkan tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Selain domain kognitif dan afektif, psikomotorik juga tidak kalah penting untuk dikembangkan pada peserta didik. Kita ketahui bahwa gerak adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik, karena dengan bergerak fungsi organ tubuh dapat meningkat sehingga berpengaruh terhadap kebugaran peserta didik dan efek

yang akan terasa adalah tubuh menjadi sehat, dan ketika tubuh sehat maka tubuh menjadi tidak mudah terserang penyakit.

Dalam kurikulum di sekolah, pelaksanaan pendidikan jasmani menggunakan berbagai permainan olahraga sebagai aktivitas fisik dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan, diantaranya adalah permainan bola basket, bola voli dan sepak bola. Sepak bola adalah salah satu aktivitas fisik yang digunakan di dalam pelaksanaan pendidikan jasmani, tetapi ketika sekolah tidak mempunyai sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran maka disitu guru harus pintar untuk memodifikasi kegiatan pembelajaran dari mulai model dan metode pembelajaran sampai sarana dan prasarananya.

Permainan sepakbola dapat dimodifikasi atau dapat dimanipulasi ke dalam ruang lingkup yang lebih kecil sehingga tidak memerlukan lapangan yang luas dan sarana yang lengkap. Hasil dari manipulasi permainan sepakbola adalah permainan yang biasa disebut futsal, kendati demikian, sepakbola dan futsal mempunyai sejarah yang berbeda. Dalam permainan futsal lapangan yang dipakai lebih kecil daripada permainan sepakbola. Berangkat dari penjelasan tersebut maka permainan futsal dapat dijadikan pengganti dari permainan sepak bola sebagai aktivitas fisik dari pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

Futsal termasuk permainan bola besar yang terdiri dari dua tim dan masing-masing tim beranggotakan lima orang. Futsal tidak berbeda jauh dengan sepakbola, dalam permainan futsal selain kerjasama tim, dibutuhkan pula keterampilan bermain seperti menggiring bola (*dribbling*), mengoper bola (*passing*), menembak bola (*shooting*) serta masalah-masalah taktis yang berhubungan dengan pelaksanaan permainan. Tetapi keterampilan dalam bermain futsal tidak hanya teknik-teknik tersebut, para pemain juga harus memperhatikan situasi permainan dan masalah-masalah taktis yang dapat mendukung tim tersebut untuk memenangkan pertandingan. Artinya, keterampilan pada saat pemain tidak memegang bola, pemain tersebut dapat mendukung temannya dengan melakukan keterampilan tanpa bola, contohnya membuka ruang gerak, menghentikan laju serangan lawan, melapisi teman, dan sebagainya.

Dalam upaya meningkatkan keterampilan bermain futsal proses pembelajaran seharusnya tidak hanya terfokus dengan penguasaan teknik dasar saja melainkan kecakapan bermain juga harus dikembangkan, artinya keterampilan ketika permainan sedang berlangsung dengan kondisi yang cepat berubah dan terkait dengan masalah-masalah taktis seperti pengambilan keputusan, penjagaan terhadap lawan, mendukung pembawa bola, dan sebagainya harus dikuasai dengan baik oleh peserta didik ataupun pemain. Proses pembelajaran futsal di SMP Pasundan 6 Bandung sudah terlaksanan dengan baik, akan tetapi pembelajaran masih terfokus kepada penguasaan teknik-teknik dasar. Selain itu juga padatnya jam belajar di sekolah menjadikan pembelajaran permainan futsal tidak efektif, maka dari itu untuk mengatasi hal tersebut kegiatan ekstrakurikuler futsal dibentuk. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam intrakurikuler. Kegiatan ini bertujuan untuk menyalurkan minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik, selain itu juga kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk karakter peserta didik.

Pengembangan bakat dalam kegiatan ekstrakurikuler akan berjalan optimal dengan melaksanakan proses pembelajaran yang baik. Artinya, bakat dan keterampilan dapat diasah dan dibentuk dengan menerapkan model, metode, atau pendekatan pembelajaran yang dianggap cocok dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Penerapan model, metode, atau pendekatan pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran diharapkan mampu mengembangkan keterampilan bermain dalam pembelajaran futsal di kegiatan ekstrakurikuler futsal sehingga mampu membuat proses pembelajaran futsal lebih efektif dan dapat mengembangkan keterampilan bermain pada peserta didik di SMP Pasundan 6 Bandung.

Adapun model pembelajaran yang dirasa mampu untuk mengembangkan keterampilan bermain futsal adalah model pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik adalah sebuah pendekatan yang berkaitan erat dengan metode saintifik. Metode saintifik (ilmiah) menekankan kepada proses mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Sesuai dengan pemaparan Dyer, dkk (dalam Sani, 2014, hlm. 53) bahwa pendekatan saintifik (*scientific approach*) dalam pembelajaran yang memiliki komponen proses pembelajaran anatara lain:

1) mengamati; 2) menanya; 3) mencoba/mengumpulkan informasi; 4) menalar/asosiasi, membentuk jejaring (melakukan komunikasi).”

Dalam proses pembelajarannya peserta didik diajak untuk melihat dan mengamati dari gambar atau video, kemudian peserta didik dipersilahkan bertanya kepada guru, tujuannya adalah agar peserta didik mengetahui arti dari sebuah gerakan, lalu peserta didik diberi kesempatan untuk mencoba gerakan hasil dari pengamatan mereka, setelah itu mengasosiasikan/menalar adalah kegiatan mengambil sebuah kesimpulan yang logis dan sistematis, dan yang terakhir adalah mengomunikasikan, artinya adalah mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran, diantaranya adalah nilai kerjasama, kejujuran, dan tanggung jawab.

Terkait dengan keterampilan bermain, proses pembelajaran dalam pendekatan saintifik akan mengembangkan kreatifitas peserta didik sehingga dalam kaitannya dengan proses pembelajaran permainan futsal peserta didik dapat mengembangkan situasi permainan agar dapat memenangkan pertandingan. Situasi tersebut akan meningkatkan keterampilan bermain peserta didik tanpa disadari oleh mereka. Pendekatan ini juga menekankan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai permasalahan yang ditemukan pada materi ajar ataupun pada proses pembelajaran. Jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut akan di uji coba langsung dalam pembelajaran, materi atau keterampilan yang belum dipahami dan dikuasai akan langsung dipraktekkan setelah mendapatkan jawabannya sehingga materi atau keterampilan tersebut dapat diasah dan dikuasai.

Dari penjelasan diatas maka proses pembelajaran pendidikan jasmani khususnya dalam pembelajaran permainan futsal seharusnya tidak terfokus hanya meningkatkan teknik-teknik dasar saja tetapi keterampilan bermain yang berkaitan dengan situasi permainan dan masalah-masalah taktis juga harus dikembangkan. Selain itu juga guru atau pendidik harus menentukan model, metodel, atau pendekatan yang cocok untuk diterapkan agar proses pembelajaran lebih efektif sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. Maka dari itu dengan menerapkan pendekatan saintifik kiranya proses pembelajaran futsal dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis ingin meneliti tentang **“Implementasi Pendekatan Saintifik Untuk Mengembangkan Keterampilan Bermain (studi eksperimen terhadap kegiatan ekstrakurikuler di SMP Pasundan 6 Bandung).**

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru harus berusaha menentukan dan memilih model pendekatan pembelajaran yang cocok untuk diterapkan. Pada proses pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Pasundan 6 Bandung khususnya pada pembelajaran permainan futsal di kegiatan ekstrakurikuler guru masih memfokuskan pembelajaran pada penguasaan teknik dasar. Selain itu juga guru masih kesulitan untuk menentukan model pendekatan yang cocok diterapkan untuk mengembangkan keterampilan bermain.

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka permasalahan yang ingin dikaji oleh penulis dalam penelitian ini adalah “Apakah melalui implementasi pendekatan saintifik dapat mengembangkan keterampilan bermain pada kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMP Pasundan 6 Bandung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan jawaban terhadap masalah yang telah dirumuskan mengacu pada latar belakang dan rumusan masalah. Maka tujuan yang ingin dicapai adalah: Untuk mengetahui apakah melalui implementasi pendekatan saintifik dapat mengembangkan keterampilan bermain futsal pada kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMP Pasundan 6 Bandung.

## **D. Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Teoritis
  - a. Dapat dijadikan sumbangan keilmuan yang berarti bagi para guru pendidikan jasmani dan sekolah sebagai lembaga yang berkompeten dalam penetapan kebijakan, khususnya mengenai implementasi pendekatan saintifik untuk

mengembangkan keterampilan bermain pada kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMP Pasundan 6 Bandung.

- b. Informasi dan masukan bagi lembaga pendidikan khususnya FPOK dalam kaitannya dengan penerapan pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada siswa.

## 2. Praktis

Dapat digunakan sebagai bahan atau referensi bagi guru untuk pendidikan jasmani dan pelatih cabang olahraga futsal dalam menetapkan dan memilih model dan pendekatan yang tepat dan lebih efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

## E. Batasan Masalah

Untuk menghindari berbagai penafsiran yang terlalu luas dan agar masalah yang dibahas tidak menyimpang dari masalah yang sebenarnya, maka penulis membatasi penelitian sebagai berikut:

1. Pendekatan pembelajaran yang penulis gunakan adalah pendekatan saintifik dalam permainan futsal.
2. Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana pendekatan saintifik dapat mengembangkan keterampilan bermain futsal.
3. Objek penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal.

## F. Struktur Organisasi Skripsi

Susunan dalam penelitian ini berisi tentang “ Penerapan pendekatan saintifik untuk mengembangkan keterampilan bermain futsal.” Dalam susunan struktur organisasi ini terdapat beberapa bab, diantaranya yaitu:

### 1. BAB I Pendahuluan

Pada bab 1 berisi tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

## 2. BAB II Kajian Pustaka

Pada bab 2 berisi tentang penjelasan kajian-kajian teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Kajian teori ini berfungsi untuk mendukung penelitian. Bab 2 juga memaparkan kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

## 3. BAB III Metodologi Penelitian

Bab 3 mengemukakan tentang metodologi penelitian yang meliputi: desain penelitian, langkah-langkah penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data.

## 4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab 4 ini memaparkan mengenai hasil penelitian yang meliputi gambaran umum objek penelitian, gambaran variabel yang diamati, analisis data, pengujian hipotesis serta pembahasannya.

## 5. BAB V Simpulan dan Saran

Bab 5 merupakan bagian akhir dari penulisan skripsi yang berisi tentang simpulan, implikasi dan rekomendasi. Simpulan merupakan hasil analisis data dari bab sebelumnya, implikasi dan rekomendasi akan membantu dan menjadikan referensi bagi pihak yang berhubungan dengan dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran pendidikan jasmani.